

Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah

Virida Yana, Mulia Dani, Eko Purnomo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Virdayana67@gmail.com

Abstract

Learning is a process of becoming better and leading to positive change. Learning motivation is the spirit possessed by an individual both within himself and from outside. Motivation is the driving force that encourages students to continue to actively learn in order to achieve the desired goals. The research method used is a library research approach. The primary sources in this study are the hadith about motivation from Sunan ibn Majah and several other hadiths about learning motivation as well as several journal articles related to learning motivation as secondary sources. The data analysis technique uses content analysis. In many hadiths it is explained about the motivation to learn, one of which is "Whoever takes the road in order to seek knowledge, then Allah makes the path to heaven easy". From these hadith quotes, it can provide its own motivation for people who understand and carry out sincerely and enthusiastically in studying. In the hadith of Sunan ibn Majah there is also a hadith that explains that angels will shorten their wings to protect those who seek knowledge, even the residents of the sky to the fish in the sea also ask forgiveness for those who seek knowledge. From the two hadiths, it has shown the magnitude of the fadotence that Allah has given to people who seek knowledge and should be a motivation for all of us to be enthusiastic in studying.

Keywords: Kemampuan Belajar; Lingkungan Kelas; Membelajarkan Siswa; Rohani Siswa

Abstrak

Belajar merupakan sebuah proses menjadi lebih baik dan menuju perubahan yang positif. Motivasi belajar adalah semangat yang dimiliki seorang individu baik dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Motivasi menjadi dasar penggerak yang mendorong peserta didik terus bergerak aktif belajar agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (*library research*). Sumber primer dalam penelitian ini adalah hadis tentang motivasi dari sunan Ibnu Majah dan beberapa hadis lain tentang motivasi belajar serta beberapa artikel jurnal yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagai sumber sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hadis banyak dijelaskan tentang motivasi belajar salah satunya adalah "Barang siapa yang menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah mudahkan jalan menuju surganya". Dari kutipan hadis tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri bagi orang yang memahami dan menjalankan dengan tulus dan semangat dalam menuntut ilmu. Dalam hadis sunan Ibnu Majah juga terdapat hadis yang menjelaskan bahwasanya malaikat akan memendekkan sayapnya untuk menaungi kepala orang yang menuntut ilmu, bahkan penduduk langit sampai dengan ikan yang ada dilaut juga memintakan ampun bagi orang yang menuntut ilmu. Dari kedua hadis tersebut sudah menunjukkan besarnya keafdolan yang diberikan Allah kepada orang yang menuntut ilmu dan seharusnya menjadi motivasi bagi kita semua untuk semangat dalam menuntut ilmu.

Kata Kunci: Learning Ability; Classroom Environment; Teaching Students; Student Spirit

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah yang mengalokasikan 20% APBN untuk pendidikan tidak serta merta meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan Islam dalam hal ini ikut termasuk di dalamnya, khususnya lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola swasta atau swadaya masyarakat. Madrasah adalah salah satunya. Beberapa kebijakan pendidikan gratis justru mempersulit madrasah swasta untuk berkembang. Bantuan Operasional Siswa (BOS) yang menjadi landasan kebijakan pendidikan gratis ternyata lebih banyak mencakup operasional pendidikan yang ditujukan langsung pada kebutuhan siswa, sedangkan dasar-dasar madrasah swasta, yaitu insentif guru berupa gaji dan honorarium guru madrasah swasta, tidak diperhitungkan.

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk potensi- potensi individu peserta didik sesuai dengan nilai-nilai tertentu dan membantunya dalam memandang hakikat kehidupan secara benar terkait dengan proses pengajaran yang mengeksplorasi segenap kemampuan mereka, lalu menumbuhkan kembangannya, hingga mereka mampu berperan dalam berbagai bidang kehidupan (Haryanto, 2021).

Belajar merupakan sebuah proses untuk menjadi lebih baik dan menuju perubahan yang positif. Dalam belajar kita selalu membutuhkan bimbingan dari seorang guru untuk terus membimbing dan memberikan arahan agar menjadi pribadi yang baik sehingga bisa mengembangkan potensi yang kita miliki dengan maksimal. Dengan demikian belajar merupakan hal yang harus diperhatikan demi mencapai cita-cita serta tujuan dari belajar tersebut. Tujuan dari belajar adalah agar kita bisa paham materi ataupun pelajaran yang sudah dijelaskan dari pendidik disekolah.

Proses belajar disekolah merupakan proses yang sangat kompleks dan banyak yang beranggapan bahwa untuk mencapai sebuah prestasi yang bagus seseorang harus mempunyai *intelegensi quotient* (IQ) yang tinggi. Dengan demikian, seseorang bisa memahami materi apa yang telah disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Mempunyai IQ yang tinggi tentunya akan mempermudah seseorang untuk meraih sebuah prestasi. Namun, pada realitasnya masih banyak dijumpai peserta didik yang tidak mempunyai prestasi belajar walaupun sudah memiliki kemampuan IQ yang tinggi, begitu juga sebaliknya ada peserta didik yang memiliki *intelegensi* yang bisa dikatakan relatif rendah namun bisa meraih prestasi belajar yang sangat tinggi. Dengan demikian, memiliki IQ yang tinggi bukan berarti jaminan bisa meraih prestasi belajar yang tinggi karena terdapat beberapa faktor yang juga bisa mempengaruhi keadaan seseorang dalam mencapai prestasi pembelajarannya yang tinggi (Hasanah et al., 2021). Kemudian proses belajar yang ideal menurut organisasi pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan dunia (UNESCO) ada empat hal yang harus terpenuhi yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, da learning to live together*. Sedangkan dalam Islam ada tiga hal yang perlu dipenuhi yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah (Fuad, 2021)

Dalam Islam belajar memiliki arti yang sangat penting, seperti yang telah diterangkan pada Alquran surah an-Nahl ayat 78, dalam ayat tersebut Allah berfirman bahwasanya manusia dilahirkan ke dunia ini dalam kondisi tidak mengetahui sesuatu apa pun. Kemudian dari rasa tidak tahu ini Allah memberi perintah untuk umat Muslim melalui agar menggunakan pikirannya, Indera dan hatinya serta potensinya dalam mencari ilmu ataupun ketika belajar. Ketika Allah menurunkan wahyu pertamanya, Allah memerintahkan untuk membaca (*iqra'*) seperti yang telah tercantum dalam surah al-'Alaq ayat 1-5.

Quraisy Shihab menjelaskan *iqra'* merujuk kepada asal kata memiliki arti mengumpulkan (Syihab, 1996). Melalui pengertian ini muncullah berbagai macam penafsiran seperti menelaah, meneliti menyampaikan, mendalami, mencari tahu cirinya kemudian membaca

teks yang ditulis ataupun tidak tertulis. Melalui berbagai macam penafsiran sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat perintah untuk melakukan kegiatan belajar.

Masih banyaknya ayat Al-Qur'an juga Hadist tentang penjelasan kewajiban menuntut ilmu juga anjuran untuk seluruh umat Muslim dalam menuntut keilmuan tidak ada perbedaan di antara pria maupun wanita. Dalam menuntut ilmu tentu ada beberapa faktor yang mendukung agar bisa berjalan seperti yang diharapkan. Salah satu dari faktor tersebut adalah semangat atau motivasi belajar. Semangat belajar berhubungan erat dengan menuntut ilmu, untuk mendapatkan prestasi yang baik dan nilai yang bagus maka harus belajar (Cleopatra, 2015). Dalam belajar terkadang peserta didik merasa jenuh ataupun bosan, untuk dapat menumbuhkan semangat belajar yang terus konsisten harus selalu mengingat cita-cita yang kita inginkan, karena apabila kehilangan semangat belajar pada saat proses belajar maka cita-cita tersebut bisa menjadi motivasi secara intrinsik. Adapun motivasi secara ekstrinsik tentunya juga memberikan dampak yang besar untuk kelangsungan proses belajar. Sebuah prestasi yang tinggi apabila tidak diiringi dengan proses belajar yang baik dan motivasi belajar maka dapat dipastikan bahwa tidak akan bisa dicapai (Zainudin, 2018). Menumbuhkan semangat belajar bukanlah hal yang mudah, orang tua terkadang tidak bisa memberikan semangat belajar kepada anaknya sehingga butuh bantuan dari para pakar penggiat pendidikan agar peserta didik bisa termotivasi dalam belajar (Sidik & Sobandi, 2018).

Dalam pemaparan latar belakang di atas seorang pelajar membutuhkan motivasi belajar, baik itu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*, dalam kajian kepustakaan yang peneliti laksanakan belum ada kajian pembahasan yang spesifik terkait menumbuhkan semangat belajar perspektif hadits yang kemudian hadits tersebut di-*tabrij*. Berdasar kepada latar belakang sebelumnya maka terdapat dua poin penting yang akan penulis bahas dalam pembahasan ini. Pertama bagaimana menumbuhkan semangat belajar perspektif hadits. Kedua, bagaimana hadits mengkaji tentang motivasi belajar.

Tulisan dengan pembahasan motivasi belajar sudah ada yang membahas sebelumnya, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan (Suprihatin, 2019) berjudul upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan hasil penelitian bahwa Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Arianti, 2019) dengan judul peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan hasil penelitian Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain menyediakan dan mentransfer ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan kemampuan anak motivasi dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar siswa dengan orang lain adalah sangat berbeda, itulah mengapa penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar. Selanjutnya penelitian (Agustina, 2011) berjudul pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar dan IPA prestasi belajar siswa mencapai interpretasi yang baik.

Dengan mempelajari beberapa hadis terkait dengan motivasi belajar yang bersumber dari sunan Ibnu Majah diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para penuntut ilmu, karena dalam hadis sunan Ibnu Majah ini dijelaskan beberapa keafdolan bagi para penuntut ilmu yang semestinya menjadi motivasi bagi mereka. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penuntut ilmu agar lebih termotivasi karena dalam belajar ternyata terdapat keafdolan yang besar serta mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

Metode Penelitian

Menurut Rico metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis yang terencana, terstruktur, dan sistematis. (Patina, dkk., 2021). Metode penelitian untuk artikel ini yakni menggunakan jenis pendekatan pustaka (*library research*). Sumber primer dalam penelitian ini adalah hadis tentang motivasi dari sunan ibnu Majah dan beberapa hadis lain tentang motivasi belajar serta beberapa artikel jurnal yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagai sumber sekunder. Teknik dalam mengumpulkan data yang tepat dipakai untuk tulisan ini yaitu teknik dokumenter, yakni dengan pengumpulan artikel jurnal terkait dengan motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dengan sederhana artinya sebagai metode dalam pengumpulan juga analisis dari teks, baik kata, juga gambar dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Belajar adalah sebuah proses pembentukan karakter serta pola pikir seseorang untuk menjadi lebih baik agar nantinya mampu memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada lingkungan warga masyarakat dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Dalam artian lain, belajar adalah sebuah proses pembentukan karakter manusia agar bisa menjadi *insan al-Kamil*. Pada KBBI, motivasi memiliki arti sebuah dorongan yang muncul melalui dalam dirinya ataupun luar baik ketika sadar maupun tidak sadar dalam melaksanakan sebuah tindakan dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Motivasi juga dapat didefinisikan penggerak pada diri individu dalam melaksanakan aktivitasnya yang bukan hanya muncul dari luar diri orang tersebut. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah tindakan yang berasal dari dirinya ataupun luar diri individu dalam mencapai tujuan. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Umar bin Khatthab ra., mengatakan: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Sungguh amal itu bergantung kepada niat (motivasi). Dan sungguh setiap manusia akan mendapatkan disesuaikan kepada apa yang menjadi niatnya. Maka, siapa saja yang pindahnya dikarenakan Allah juga Rasul, maka pahala hijrah akan didapatkannya. Serta siapa saja yang hijrah berniat dalam kepentingan duniawi yang dihendakinya ataupun disebabkan seseorang wanita yang akan dinikahi, maka hijrahnya sesuai yang diinginkannya” (HR. Al-Bukhori dan Muslim, Shahih).

Hadits di atas menjelaskan pentingnya niat dalam memulai suatu perbuatan. Tanpa niat perbuatan tersebut akan sia-sia dan tidak memiliki arti apa-apa. Kedudukan niat dalam agama Islam sangat diperhitungkan, saat perhitungan amal di Yaumul Hisab, hanya niat yang menjadi penentu apakah amal tersebut masuk ke dalam amal baik atau amal buruk. Hadis di atas juga mengandung arti bahwa sebuah perbuatan pasti terdapat motivasi dan memiliki sebuah prinsip yaitu: (1) suatu perbuatan itu selalu memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, (2) kualitas dari hasil sesuatu yang kita lakukan itu dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya (3) setiap orang akan fokus terhadap apa yang menjadi motivasinya (4) motivasi akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan yang dia kehendaki.

Menurut Slemento, belajar adalah sebuah usaha sadar yang dilaksanakan individu guna mendapatkan sebuah perubahan dalam tingkah lakunya yang terbaru secara seluruhnya untuk hasil dari pengalaman dan interaksinya kepada lingkungan. Selanjutnya definisi belajar dari Durton seperti pengutipan dari Mutadi, belajar adalah proses mengubah yang dialami oleh seseorang dikarenakan hasil dari interaksi lingkungannya dalam pemenuhan kebutuhannya

juga melestarikan lingkungannya (Bagus et al., 2019). Dengan kata lain motivasi yang negatif dan positif akan selalu menjadi dasar atau motor penggerak dalam diri seseorang, dalam hal ini mendorong peserta didik untuk terus bergerak aktif belajar agar bisa mencapai tujuan tertentu yang dia inginkan. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari kepribadian atau keadaan mental yang berlaku pada saat tertentu. Motivasi belajar terbagi dua, yaitu:

Pertama: Motivasi intrinsik, merupakan sebuah motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri, yang mana proses pembelajaran yang berlangsung berdasarkan atas penghayatan sebuah kebutuhan serta dorongan yang secara mendasar yang berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut, dapat dicontohkan seperti peserta didik belajar dikarenakan (1) ingin mengetahui sebuah permasalahan secara lengkap (2) memiliki keinginan menjadi orang yang terpelajar (3) ingin menjadi ahli pada bidang disiplin ilmu dan lainnya. Dengan demikian tidak dipermasalahkan apakah motivasi tersebut berasal dari dirinya sendiri atau ada dorongan melalui orang yang lain, bisa jadi peserta didik pada awalnya tidak memiliki motivasi belajar untuk meraih sebuah cita-cita, akan tetapi ada seorang guru atau orang tua yang memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut sehingga mempunyai tekad yang kuat untuk belajar dalam meraih cita-cita yang diinginkan..

Kedua: Motivasi Ekstrinsik adalah sebuah motivasi yang muncul dari sebuah faktor yang tidak relevan serta tidak berkonsekuensi logis dengan kegiatan belajar itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ini berasal dari luar diri peserta didik atau orang lain. Motivasi ini tetap berasal dari kebutuhan yang bersangkutan walaupun terdapat campur tangan orang lain dalam menumbuhkan motivasi ini. Beberapa contoh motivasi ekstrinsik adalah seseorang belajar itu dengan tujuan (1) ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan (2) ingin mendapatkan pujian dari orang lain (3) meningkatkan gengsi sosial (4) untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat. Dengan demikian seseorang akan termotivasi dan muncullah rasa semangat untuk belajar. Sebuah ciri khas dari motivasi ekstrinsik adalah sebuah keinginan apa pun yang dicapai dengan belajar itu tetap memiliki relevansi, linearitas dan konsekuensi logis dengan hal-hal yang dipelajari.

A. Hadits tentang Semangat Belajar

فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطَّةٍ وَإِفْرِ

Artinya: "Sungguh aku mendengarkan Rasul Saw berkata: "Barang siapa berjalan dalam mencari ilmu, Allah akan mempermudahnya jalan kepada surga. Malaikat juga membentangkan sayap dikarenakan Ridha untuk penuntut ilmu. Kemudian yang menuntut ilmu dimintakan ampunan dari penduduk langit juga bumi juga ikan di air. Sesungguhnya keutamaan dari seorang yang alim dibandingkan kepada ahli ibadah yakni diibaratkan bulan purnama untuk para hewan. Sungguh ulama itu pewaris para Nabi dan para nabi tidak mewarisi dirham ataupun dinar, tetap mewarisi keilmuan. Siapa saja yang mencarinya, maka ia sudah pada bagian sangat besar." (Sunan Ibnu Majah; 219)

Hadist di atas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu, orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah. Mencari ilmu itu wajib tidak mengenal batas tempat dan juga tidak mengenal batas usia baik anak-anak maupun orang tua. kewajiban menuntut ilmu

dapat dilaksanakan di sekolah, pesantren, majelis taklim, pengajian anak-anak, belajar sendiri, serta penelitian atau diskusi yang diselenggarakan oleh para remaja masjid.

Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi umat manusia. Dengan ilmu kehidupan di dunia terasa lebih indah, yang susah akan terasa mudah, yang kasar akan terasa lebih halus. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah harus dengan ilmu juga, sebab ibadah tanpa didasari ilmu yang benar akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, dengan mengamalkan ilmu di jalan Allah merupakan lada amal (pahala) dalam kehidupan dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surganya Allah.

Kita sebagai seorang pendidik harus menjadi motivator bagi peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu dengan selalu memberi semangat kepada mereka untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْيَحَتَهَا رِضًا لِّطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

Artinya: "Sesungguhnya malaikat memendekkan sayap mereka untuk Ridha kepada penuntut ilmu. Orang yang memiliki ilmu diminta ampunannya dari penghuni langit serta bumi, juga ikan yang ada di laut." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Hadist tersebut dapat menjadi penguat bagi para orang tua yang baru saja memulai menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam, orang tua tidak perlu khawatir akan segala sesuatu sebab Allah menjamin akan menjaga orang yang menuntut ilmu. Dalam hadist ini juga menjelaskan bahwa malaikat meletakkan sayapnya sebagai bentuk merendahkan dirinya pada penuntut ilmu serta sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan karena penuntut ilmu telah membawa warisan nabi. Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bagaimanakah kemuliaan dan kedudukan seorang penuntut ilmu di hadapan para malaikat.

Dalam hadist lain juga dijelaskan bahwa tingginya derajat orang berilmu dibanding manusia lainnya. Seseorang yang ahli ibadah tanpa mengetahui ilmu tentang ibadah tersebut, maka hasilnya nihil. Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ قَالَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا بِدَرَجَاتٍ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra: sewaktu memberi tafsiran ayatnya: (Allah memberi kemuliaan untuk orang yang memiliki keimanan dari kalian sekalianya, dan juga orang yang diberikan keilmuan beberapa derajat. Mujadalah:11) beliau mengatakan maksudnya yakni "Allah meninggikan orang yang diberikan ilmu di atas orang yang beriman beberapa derajat". (HR. Darimi) No. 356.

Maksud dari hadist di atas yaitu Allah mengangkat derajat orang berilmu adalah dengan menaikkan status mereka di hari kiamat. Allah mengangkat derajat orang berilmu dengan derajat yang spesial berupa kemuliaan dan martabat yang tinggi bagi mereka yang memadukan antara ilmu dan amal, karena ilmu dan martabat yang tinggi menghendaki amaliah yang meningkat. Sampai di sini kita pahami bahwa kedudukan orang yang berilmu sangatlah mulia, kemuliaan tersebut tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat, dengan catatan mereka mengaplikasikan ilmunya tersebut.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَفَارَقَ الزَّمَانُ وَتُظْهِرَ

الْفِتْنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ

Artinya: Telah menceritakannya untuk kami Abu Al Yaman mengatakan, telah dikabarkan untuk kami kepada kami Syu'aib mengatakan, sudah dikabarkan untuk kami Abu Az Zinad dari 'Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah ia mengatakan, "Rasul SAW bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi terkecuali ketika hilangnya ilmu, banyaknya peristiwa gempa, waktu seakan akan jalannya sangat cepat, dan menimbulkan banyaknya fitnah, al haraj atau pembunuhan juga harta berlimpah untuk kalian." (HR. Bukhari: 978).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa kiamat akan terjadi ketika hilangnya ilmu, yaitu dengan meninggalnya para ulama yang menjadi sumber ilmu umat manusia yang merupakan *warisatul anbiya*. Ketika tidak ada lagi para ulama, orang-orang akan mengambil panutan dari orang bodoh. Lalu orang-orang bodoh tersebut ditanya, dan mereka pun berfatwa tanpa didasari dengan ilmu yang benar, sehingga mereka pun sesat dan menyesatkan.

Berdasarkan hadist-hadist yang telah di paparkan tersebut, dapat kita pahami bahwa pentingnya belajar, hadist tersebut bisa kita jadikan motivasi besar dalam menuntut ilmu/belajar.

B. Teori Motivasi Belajar

Dalam Psikologi dijelaskan beberapa teori motivasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Behavioral

Teori Behavioral menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai kunci dalam memotivasi belajar peserta didik dengan memberikan insentif (Ramadhani, 2017). Insentif yang diberi bisa berbentuk nilai yang bagus, tanda ceklis, pujian juga penghargaan dan lainnya bisa memberi motivasi untuk siswa, maka, belajar sesuai dengan teori ini yakni perubahan yang ada pada para siswa untuk kemampuan dirinya dalam tingkah laku melalui cara yang terbaru sebagai hasil dari proses interaksi stimulus dengan respons.

2. Teori kognitif

Teori Kognitif menjelaskan bahwasanya tingkah laku seseorang yang tampak belum bisa diukur juga diterangkan ketika tidak mengikutsertakan proses mental contohnya minat, sikap, motivasinya juga kemauannya. Maka, tingkah laku individu sesuai dengan teori kognitif bisa ditentukan dari pemahaman serta persepsinya mengenai situasi yang memiliki hubungan kepada tujuannya. Hingga belajar lebih bisa didefinisikan untuk perubahan pemahamannya dan juga persepsi. Teori belajar kognitif adalah teori pembelajaran yang lebih melihat kepada prosesnya dibanding hasil belajarnya. Untuk penganut aliran yang lain, belajar bukan hanya melibatkan hubungannya stimulus dan respons saja, akan tetapi belajar melibatkan proses pemikiran yang kompleks.

3. Teori humanistik

Teori humanistik memberi penekanan kepada kapasitas siswa dalam mengembangkan pribadinya juga kebebasannya dalam memilih keinginannya. Pendapat ini memiliki kaitan yang erat kepada pendapat Abraham Maslow, bahwasanya kebutuhan dasar harus dihapuskan terlebih dahulu sebelum memasukkan hal yang lainnya (Ramadhani, 2017).

C. Hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar diberi pengaruh dari dua faktor yakni internal juga eksternal. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang asalnya melalui diri siswa sendiri, yang meliputi:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik mencakup: nutrisinya (gizi), kesehatannya, dan fungsi fisiknya. Kekurangan gizi ataupun kadar makanannya bisa memberi akibat lesunya individu, sering kantuk, cepat kelelahan dan lainnya. Kondisi fisik ini bisa memberi pengaruh kepada proses pembelajarannya di lembaga pendidikan.

Belajar membutuhkan energi juga tenaga, dikarenakan dalam menemukan hasil yang baik dibutuhkan tubuh kuat dan sehat. Faktor sehatnya jasmani bisa menentukan motivasi belajar manusia. Apabila sering sakit disebabkan fisik lemah akan memberi pengaruh kepada aktivitasnya berpikir, disebabkan tidak bisa mencerna ketika tidak ada dukungan jasmani sehat. Kondisi indera baik mata ataupun pendengarannya bisa memberi pengaruh kepada prosesnya belajar, disebabkan pendengaran dan penglihatan yang baik akan memberi kelancaran pembelajaran (Kurniasti, 2014).

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis memiliki hubungan kepada aspek pendorong juga penghambatnya belajar para murid (Muallifin, 2019). Beberapa faktor yang memberi dorongan aktivitas pembelajaran yakni: Rasa keingintahuan dan menyelidiki lingkungan yang lebih luas lagi, mempunyai sifat yang kreatif dan berkeinginan maju, kepingin mendapatkan simpati dari sekitarnya, keinginan dalam memperbaiki kegagalannya pada usaha yang terbaru, keinginan memperoleh rasa keamanan ketika belajar, dan terdapat hukuman atau ganjaran ketika akhir pembelajaran.

Untuk Faktor psikis yang memberi hambatan yakni, tingkatan kecerdasannya yang rendah, terganggu secara emosionalnya, misalnya gelisah, terancam dan lainnya, dan kebiasaan juga sikapnya yang buruk, contohnya tidak suka pada pelajaran, malas belajar dan tidak suka membaca buku.

Kedua faktor di atas adalah faktor yang terdapat pada diri murid yang bisa memberi pengaruh kepada motivasinya belajar.

2. Faktor Eksternal (dari lingkungannya)

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar dirinya. Yang tercakup dalam faktor ini yaitu: (1) Faktor Non-Sosial. Faktor non-sosial merupakan faktor asalnya dari lingkungannya contohnya cuaca, waktunya, tempat juga sarana dan prasarana ataupun fasilitas pembelajaran. Faktor ini ketika proses pembelajaran mempunyai peran yang penting kepada berhasilnya individu. Winkel menjelaskan bahwasanya keadaan tidak jadi tanggung jawab dari pendidik dan murid, namun memiliki kaitan kepada masyarakat ataupun lingkungan alam (Mulyaningsih, 2019). Ketika seluruhnya bisa mendukung maka proses pembelajaran akan semakin baik. (2) Faktor Sosial. Faktor sosial merupakan faktor dari manusia (gurunya, orang tua) baik hadir langsung ataupun tidak. Prosesnya berlangsung baik, ketika pendidik mengajarnya dengan cara menyenangkan, ramah, perhatian untuk seluruh murid, dan membantu kesulitan belajar muridnya.

Ketika di rumah, peserta didik harus mendapatkan perhatian dari orang tuanya baik dari materi dengan persediaan prasarana pembelajaran untuk memberi kemudahan murid belajar di rumah. Keluarga adalah faktor yang memberi pengaruh kepada berhasilnya pendidikan siswa. Orang tua juga cerminan untuk anak di keluarganya. Karena keluarga merupakan *madrasatul ula* bagi anak-anaknya. Peranan orang tua dibutuhkan untuk memberi bimbingan juga arahan anaknya pada dunia kependidikan.

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan faktor yang memberi pengaruh motivasi dalam belajar yakni cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita bisa ada untuk waktu lama, bisa pula

seumur hidup. Cita citanya untuk menjadi sesuatu memberi kekuatan dan semangatnya dalam belajar. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik juga ekstrinsik untuk tercapainya cita citanya sebagai wujud aktualisasi diri.

a. Kemampuan Belajar

Ketika belajar diperlukan banyak kemampuan, hal ini mencakup beberapa aspek psikis di diri murid. Contohnya perhatian, pengamatan juga fantasi. Pada kemampuan belajar perkembangan berpikir murid adalah ukuran, untuk siswa yang berkembangnya konkret (nyata) berbeda kepada siswa yang pemikirannya operasional. Maa siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih memiliki motivasi untuk belajar. Dikarenakan lebih sering mendapatkan kesuksesan dalam memperkuat motivasi dirinya.

b. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa merupakan makhluk yang terangkum dari bersatunya psikofisik. Maka kondisi dari siswa yang memberi pengaruh kepada motivasinya dalam belajar memiliki keterkaitan kepada kondisi psikologis dan fisiknya, guru lebih melihat kepada fisik, arena lebih menunjukkan gejala dibanding psikologis. Contohnya ketika siswa lesu dikarenakan bergadang ataupun sakit.

c. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan adalah unsur yang berasal dari luar dirinya, lingkungan kelas pula menjadi faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa. Guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengatur kondisi kelas, melalui cara pendidik berusaha dalam pengelolaan kelas, menciptakan suasana menyenangkan, penampilan menarik untuk motivasi siswa belajar.

d. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur dinamis untuk belajar merupakan unsur yang keberadaannya ketika proses yang belum stabil, lemah ataupun hilang sama sekali.

e. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yaitu cara guru mempersiapkan dirinya untuk mengajarkan siswa dimulai dari penguasaan materi, cara penyampaian yang menarik perhatian siswanya (Tampubolon, 2022).

Kesimpulan

Motivasi belajar adalah semangat yang dimiliki seseorang di dalam dirinya ataupun dari luar dirinya dalam melakukan tindakan. Motivasi menjadi dasar atau motor penggerak dalam diri seseorang, dalam hal ini mendorong peserta didik untuk terus bergerak aktif belajar agar bisa mencapai tujuan tertentu yang dia inginkan. Dalam hadist banyak dijelaskan tentang motivasi belajar salah satunya adalah “Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah mudahkan jalan kepada surga”. Kutipan hadist ini memberikan motivasi bagi penuntut ilmu agar bersungguh- sungguh sehingga bisa mudah jalannya menuju surga. Motivasi belajar terbagi dua, yaitu: *Pertama*: Motivasi Intrinsik, merupakan sebuah motivasi yang asalnya dari dalam dirinya sendiri, contohnya seseorang belajar untuk mengetahui sebuah permasalahan secara lengkap atau ingin menjadi orang yang terpelajar. *Kedua*: Motivasi Ekstrinsik merupakan sebuah motivasi yang asalnya dari luar diri para siswa atau orang lain contohnya: seseorang belajar karena ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Terdapat dua faktor yang memberi pengaruh kepada motivasi belajar di antaranya: (1) faktor Intrinsik, yaitu faktor dalam diri peserta didik, seperti faktor fisik, contohnya: nutrisi (gizi), kesehatan dan lainnya. Kemudian faktor psikologi: seperti tingkat kecerdasan yang lemah. (2) faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri peserta

didik, seperti: faktor non sosial yang meliputi cuaca, waktu dan lainnya. Kemudian faktor sosial seperti cara guru mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya.

Referensi

- Agustina, G. H. L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). In *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bagus, A. M., Ps, K., Perwira, G., Sekolah, Y., Ilmu, T., & Surabaya, K. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'D: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. *134 Subuf*, 31(2), 134–160.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Endang Mulyaningih. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Reaksi Redoks Melalui Animasi Interaktif Pada Siswa Di SMA Negeri 86 Jakarta Selatan*. 1, 9–25.
- Fuad Mafatihul Asror, dkk., *Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadist)*, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.14, No.2, 2021, hal. 187- 193.
- Hasanah, A., Anwar, S., & Munggaran, N. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik: *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/357%0Ahttp://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/download/357/231>
- Haryanto, H. (2021). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Al-Jâmi' Al-Şahîh Karya Imam Al-Tirmizî dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 42-55.
- Manner Tampubolon. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (PendiStra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Muhammad Fatkhan Muallifin. (2019). *Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswa MI (Studi Literasi)*. 1(2), 9–25.
- Parina, dkk, (2021), *Orang Tua Sebagai Pendidik, dalam Perspektif Abdullah Nasih Ubwan*, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 14 (01), 15-28.
- Ramadhani, H. S. (2017). Hetti Sari Ramadhani. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66–74.
- Rosi Arde Kurniasti, S. (2014). *Kontribusi Kelengkapan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP*. 2(August), 1–4.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Zainudin. (2018). Pentingnya adversity quotient dalam meraih prestasi belajar. *Guru Membangun*, 26(2), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/218112-pentingnya-adversity-quotient-dalam-mera.pdf>